



**ANALISIS KESIAPAN KERJA SARJANA BARU DILIHAT DARI ASPEK  
EFIKASI DIRI, KETERAMPILAN DAN MOTIVASI KERJA  
(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Indonesia, Depok)**

***ANALYSIS OF NEW GRADUATES' WORK READINESS FROM THE  
ASPECTS OF SELF-EFFICACY, SKILLS AND WORK MOTIVATION  
(Case Study Of Students Of The University Of Indonesia, Depok)***

**Rendy Maulana<sup>1</sup>, Mohammad Abdul Mukhyi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomu Universitas Gunadarma

Email : [rendymaullana08@gmail.com](mailto:rendymaullana08@gmail.com)<sup>1</sup>, [masmukhyi@gmail.com](mailto:masmukhyi@gmail.com)<sup>2</sup>

**Article Info**

**Article history :**

**Received : 17-09-2024**

**Revised : 21-09-2024**

**Accepted : 24-09-2024**

**Published : 27-09-2024**

**Abstract**

*Work readiness is a crucial issue in facing the era of global competition. Through this study, I will examine in depth how self-efficacy, skills, and work motivation contribute to the work readiness of new graduates at the University of Indonesia. The purpose of this study is to determine and analyze the Work Readiness of New Graduates Viewed from the Aspects of Self-Efficacy, Skills and Work Motivation (Case Study of Students at the University of Indonesia, Depok). This study used a questionnaire instrument, and valid data were collected from 250 respondents. The sampling method used purposive sampling with non-probability sampling techniques. The testing tool used was SPSS version 25. Data analysis includes: Validity Test, Reliability Test, Frequency, Mean, Median and Mode. The results of the study showed that the variables of self-efficacy, skills and work motivation had positive results on the work readiness of final year students at the University of Indonesia. Skills as the most dominant variable with the characteristic of "strongly agree" in statement 1 "I am able to communicate clearly and effectively with coworkers", which means that this high frequency number indicates that many individuals are trying to improve their communication skills. They may take training, workshops, or look for other ways to improve their communication skills.*

**Keywords: Work Readiness, Self-Efficacy, Skills and Work Motivation**

**Abstrak**

Kesiapan kerja menjadi isu krusial dalam menyongsong era persaingan global. Melalui penelitian ini, saya akan mengkaji secara mendalam bagaimana efikasi diri, keterampilan, dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kesiapan kerja sarjana baru Universitas Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis Kesiapan Kerja Sarjana Baru Dilihat Dari Aspek Efikasi Diri, Keterampilan dan Motivasi Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Indonesia, Depok). Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, dan data valid berhasil dikumpulkan sebanyak 250 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik *non probability sampling*. Alat bantu pengujian yang digunakan adalah SPSS versi 25. Analisis data meliputi: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Frekuensi, Mean, Median dan Modus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri, keterampilan dan motivasi kerja memiliki hasil positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Indonesia. Keterampilan sebagai variabel yang paling dominan dengan karakteristik "sangat setuju" pada pernyataan 1 "Saya mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan rekan kerja", yang mempunyai makna bahwa angka frekuensi



yang tinggi ini mengindikasikan bahwa banyak individu berusaha untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Mereka mungkin mengikuti pelatihan, workshop, atau mencari cara lain untuk memperbaiki keterampilan komunikasi mereka.

**Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Efikasi Diri, Keterampilan dan Motivasi Kerja**

## PENDAHULUAN

Di masa industrialisasi sekarang, laju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sangat cepat. Hal ini berdampak besar pada pencari kerja, ketenagakerjaan, dan kualifikasi tenaga kerja. Perkembangan industri yang sangat memaksa Indonesia untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas tinggi agar mampu bersaing. Pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam mencapai sasaran program kerja organisasi, (Pambajeng, A. P., Sumartik, S., & Kumala, H. M. 2024).

Menurut data tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih tinggi selama dua tahun terakhir. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia adalah keberadaan banyak lulusan perguruan tinggi yang dinilai belum siap dan belum memiliki pengalaman kerja. Menurut Sholehuddin, S., Mitrohardjono, M., & Fahrudin, A. (2021), dari permasalahan yang telah diuraikan, solusi diperlukan bagi para lulusan baru agar mereka dapat memenuhi standar yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja. Menurut Setiawan & Yusnaini (2021) menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa mencakup kemampuan kognitif akademik, keahlian praktis, serta kedewasaan sosial dan emosional yang diperlukan agar mereka bisa sukses dalam karir sesuai dengan kemampuan masing-masing. Universitas Indonesia adalah salah satu universitas riset atau institusi akademik terkemuka di dunia yang terus mengejar pencapaian tertinggi dalam hal penemuan, pengembangan dan difusi pengetahuan secara regional dan global. Dengan prestasi yang terus diraihnya Universitas Indonesia berada di peringkat kampus terbaik di Indonesia berdasarkan penilaian Lembaga pemeringkatan dunia.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, baik dari aspek internal maupun eksternal, dan beberapa di antaranya yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup efikasi diri, keterampilan dan motivasi kerja. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu.

Menurut Oktariani (2018), efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan untuk mengontrol situasi dan mencapai hasil yang menguntungkan. Sementara itu, Pamungkas, A. H., (2021) menyatakan bahwa *soft skill* merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja. Di dunia kerja, tidak hanya kemampuan akademis (*hard skill*) yang dinilai, tetapi juga nilai-nilai seperti kejujuran tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, kepercayaan diri, etika, kerjasama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan (*soft skill*) menjadi perhatian utama. Meskipun seseorang memiliki kemampuan *hard skill* yang tinggi, namun tanpa keahlian *soft skill* yang baik, hal tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan kurang optimal, Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023).



Penting bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan motivasi kerja dalam kesiapan kerja mereka. Menurut Riwayati dan Santoso, (2022), dengan motivasi kerja yang tinggi maka mahasiswa hendak termotivasi untuk mencapai cita-citanya, motivasi ini menghasilkan mahasiswa untuk giat menggali ilmu dan mempersiapkan diri untuk memenuhi standar yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kajian tentang kesiapan dari calon sarjana dalam menghadapi dunia kerja. Dalam kajian ini peneliti menggunakan faktor efikasi diri, keterampilan dan motivasi kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I tingkat akhir di Universitas Indonesia dan yang akan terjun ke dunia kerja.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti, menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Efikasi diri :**

Frekuensi menunjukkan banyaknya responden yang memberikan skor pada setiap pernyataan. Frekuensi tertinggi untuk variabel efikasi diri terdapat pada pernyataan 4 yaitu dengan frekuensi sebesar 112 dengan skor 672, dengan pertanyaan : Saya yakin bisa belajar dari hal-hal baru dengan cepat dan efisien, yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar yang baru. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk terus berkembang dan beradaptasi.

Mean atau rata-rata merupakan nilai tengah dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor dan membaginya dengan jumlah responden. Dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki hasil mean sebesar 1.392,8, dalam kategori setuju yang bermakna bahwa faktor efikasi diri penting dalam menghadapi dunia kerja, karena dengan mempunyai efikasi diri yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru yang sering ditemui dalam lingkungan kerja.



Median merupakan nilai tengah, maka median =  $(1.384 + 1.393) / 2 = 1.388,5$ , angka ini berada dalam interval setuju, yang bermakna bahwa efikasi diri bukan suatu hal yang diremehkan.

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. nilai modus untuk variabel efikasi diri pada kategori setuju.

#### **Keterampilan :**

Frekuensi menunjukkan banyaknya responden yang memberikan skor pada setiap pernyataan. Frekuensi tertinggi untuk variabel keterampilan terdapat pada pernyataan 1 yaitu dengan frekuensi sebesar 110 dengan skor 770, dengan pernyataan : Saya mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan rekan kerja, yang mempunyai makna bahwa angka frekuensi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa banyak individu berusaha untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Mean atau rata-rata merupakan nilai tengah dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor dan membaginya dengan jumlah responden. Dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan memiliki hasil mean sebesar 1.396,3, dalam katagori setuju

Median merupakan nilai tengah maka median =  $(1.395 + 1.396) / 2 = 1.395,5$ , angka ini berada dalam interval setuju. Dapat disimpulkan bahwa median dari variabel keterampilan angka ini memberikan gambaran yang cukup akurat tentang tingkat kemampuan soft skill secara keseluruhan dalam kelompok responden.

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.7., di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai modus untuk variabel keterampilan adalah setuju.

#### **Motivasi Kerja :**

Frekuensi menunjukkan banyaknya responden yang memberikan skor pada setiap pernyataan. Frekuensi tertinggi untuk variabel motivasi kerja terdapat pada pernyataan 6 yaitu dengan frekuensi sebesar 109 orang yang setuju terhadap pentingnya motivasi kerja, dengan pernyataan : Saya termotivasi ketika melihat adanya peluang yang jelas untuk perkembangan karir dan peningkatan jabatan, yang mempunyai makna responden yang memilih pernyataan ini cenderung memiliki orientasi yang tinggi pada prestasi.

Mean atau rata-rata merupakan nilai tengah dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor dan membaginya dengan jumlah responden. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki hasil mean sebesar 1.402, dalam katagori setuju.

Median merupakan nilai tengah maka median =  $(1.396+1.407) / 2 = 1.401,5$ . Bahwa nilai median adalah 1.401,5 berada dalam skala interval setuju.

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Nilai modus untuk variabel motivasi kerja menyatakan sangat setuju.



### Kesiapan Kerja :

Frekuensi menunjukkan banyaknya responden yang memberikan skor pada setiap pernyataan. Frekuensi tertinggi untuk variabel kesiapan kerja terdapat pada pernyataan 1 dengan rentang skala sangat setuju yaitu dengan frekuensi sebesar 101 dengan skor 707, dengan pernyataan : Saya memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, yang mempunyai makna bahwa responden yang memilih pernyataan ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Mean atau rata-rata merupakan nilai tengah dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor dan membaginya dengan jumlah 5 pernyataan. mean sebesar 1.407 yang berada pada rentang skala setuju.

Median merupakan nilai tengah karena jumlah data ganjil, maka median dihitung sebagai nilai tengah dari data yang telah diurutkan yaitu 1.394. Nilai ini berada dalam rentang skala setuju

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. nilai modus untuk variabel kesiapan kerja adalah setuju.

**Tabel 1. Hasil Nilai Masing-Masing Variabel**

Variabel	Skor/ Nilai Terbesar	Skor/ Nilai Terkecil
Efikasi Diri	672 (P4)	567 (P3)
Keterampilan	770 (P1)	476 (P3)
Motivasi Kerja	742 (P1)	532 (P2)
Kesiapan Kerja	707 (P1)	540 (P2)

### PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efikasi diri, keterampilan, dan motivasi kerja merupakan faktor penting dalam kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian oleh Joan J. R. Mamentu, Olivia S. Nelwan, Greis M. Sendow, (2023) mendapati bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi efikasi diri dalam diri mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja dalam menghadapi dunia kerjanya. Selain itu, penelitian oleh Dhea Novita, Qristin Violinda, M. Fadjar Darmaputra, (2023). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketrampilan dan kesiapan kerja bagi mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Semarang. Menunjukkan bahwa ketrampilan memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat kesiapan mahasiswa Tingkat akhir untuk memasuki dunia kerja. Dan juga hasil penelitian dari Deswarta, Desy Mardianty, Bowo (2023) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, keterampilan, dan motivasi kerja merupakan komponen utama dalam kesiapan kerja lulusan. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu melakukan upaya-upaya yang lebih proaktif dalam mengembangkan ketiga aspek tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti merancang kurikulum yang



berbasis kompetensi, menyediakan program magang yang berkualitas, serta memberikan konseling karir yang intensif bagi mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai variabel efikasi diri, keterampilan, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Efikasi diri, sebagian besar responden 44,8% memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Hanya ada beberapa responden 32,4 yang memiliki keyakinan diri yang lebih rendah. Pada Jurusan Ekonomi dengan keahlian dibidang keuangan dengan fokus pada analisis keuangan, manajemen risiko, investasi. Keterampilan, Responden sebanyak 44% memiliki kemampuan keterampilan yang baik. Sebaliknya sebanyak 27,2% memiliki kemampuan keterampilan yang perlu ditingkatkan. Dengan memiliki keahlian dan kemampuan dibidang keuangan dan teknologi informasi yaitu analisis keuangan, perencanaan keuangan, manajemen risiko, investasi, pemrograman, pengembangan perangkat lunak, dan jaringan. Motivasi kerja, Ada sebanyak 43,6% responden memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dan sebanyak 30,4% responden yang memiliki motivasi kerja yang perlu ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan adanya variasi tingkat motivasi di antara responden. Beberapa faktor seperti minat terhadap pekerjaan, tantangan pekerjaan, lingkungan kerja, atau penghargaan yang diterima dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Kesiapan Kerja. Sebanyak 40,4% responden merasa siap untuk bekerja, dan sebanyak 36% responden yang merasa belum siap untuk bekerja. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam tingkat kesiapan kerja di antara responden. Beberapa faktor seperti kurangnya pengalaman kerja, kurangnya keterampilan yang dibutuhkan, atau kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi penyebab responden merasa belum siap.

## **REFERENSI**

- Bilal Iftikhar Makki, R. S. (2015). The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self efficacy and Exploration Engineering Career among Graduates: A Proposed Framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 10(9): 1007-1011, 2015, 1007-1011.
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill, Self Esteem Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Feb Universitas Sam Ratulangi Manado Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1487-1497.
- Oktariani, O. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, Vol. 3, No. 1. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>. Diakses 25 Februari 2023.pamung
- Pambajeng, A. P., Sumartik, S., & Kumala, H. M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2864-2875.





- Riwayati, S., & Santoso, J. T. B. (2022). The Effect of Internship and Emotional Intelligence on Work Readiness Through Work Motivation as an Intervening Variable. *Economic Education Analysis Journal*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v11i1.2.57969>
- Setiawan, & Yusnaini. (2021). Pengaruh Locus of Control dan Komptensi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.
- Sholehuddin, S., Mitrohardjono, M., & Fahrudin, A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Manajemen "Academic Capitalism" Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 21-28
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.